

EDUKASI KEMANDIRIAN FINANCIAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN PADA PANTI YATIM YAUMA

Yusbardini

Fakultas Ekonomi Universitas tarumanagara

Abstract

Entrepreneurship is one way that is considered powerful enough for people to live independently and survive in the midst of difficult situations like this. Entrepreneurship is important for an individual as a provision for a future that will be faced with intense competition and challenges. More than that, entrepreneurship is also important for an individual to optimize his ability and financial independence. In line with this, there is a need for early entrepreneurship training to community groups, especially children. Underprivileged orphans are no exception. Most orphans have difficulty accessing education and skills training. Therefore, this training activity is aimed at orphans managed by the Yauma Orphanage Foundation in West Bekasi. Especially, for those who are already in high school / MA. The aim is to prepare them to live independently after being released from the foundation. This training is conducted through online media. The PKM Entrepreneurship material consists of: the basics of entrepreneurship, starting a business with light capital, and utilizing gadgets as support for entrepreneurial activities. This activity went well and smoothly, participants assessed that all material delivery could be understood, participants could also know and understand well what entrepreneurship is, the capital needed.

Keywords: Financial Independence, Yatim Yauma, PKM

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dirasa cukup ampuh untuk masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan ditengah situasi sulit seperti ini. Kewirausahaan penting bagi suatu individu sebagai bekal masa depan yang akan dihadapkan pada ketatnya persaingan dan tantangan. Lebih dari itu, kewirausahaan juga penting bagi suatu individu untuk mengoptimalkan kemampuan dan kemandirian finansialnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan sejak dini kepada kelompok masyarakat khususnya anak-anak. Tidak terkecuali pada anak-anak yatim yang kurang mampu. Sebagian besar anak yatim mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pelatihan keterampilan (Khotimah, 2016). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini ditujukan bagi Anak-anak yatim yang dikelola oleh Yayasan Panti Yauma di Bekasi Barat. Terutama, bagi mereka yang sudah duduk di bangku SLTA/MA. Tujuannya untuk mempersiapkan mereka hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Pelatihan ini dilakukan melalui media online. Materi PKM Kewirausahaan ini terdiri atas: dasar-dasar kewirausahaan, memulai usaha dengan modal ringan, dan pemanfaatan gadget sebagai pendukung kegiatan wirausaha. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, peserta menilai seluruh penyampaian materi dapat dipahami, peserta juga dapat mengetahui dan memahami dengan baik apa itu kewirausahaan, modal yang diperlukan.

Kata kunci: Kemandirian Financial, Yatim Yauma, PKM

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak - anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual. Anak-anak dipanti asuhan diasuh oleh

pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Sumber pendapatan Panti Asuhan YAUMA dalam bentuk regular dan non regular. Pendapatan regular merupakan pendapatan yang berasal dari usaha suatu instansi baik swasta maupun pemerintah, sedangkan pendapatan non regular adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha instansi, baik itu berupa hibah, maupun sumbangan atau bantuan. Di lain sisi, dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi anak asuh, panti asuhan membutuhkan sejumlah pendanaan yang tak sedikit. bantuan dari pemerintah hanya terbatas pada bantuan terkait kebutuhan pendidikan anak asuh. Kebutuhan operasional panti asuhan seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, listrik dan lain-lain dipenuhi dengan menggunakan dana dari bantuan donatur sosial seperti sumbangan masyarakat yang tidak mengikat, dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) kaum muslimin. Namun demikian bantuan dana dalam bentuk ini merupakan bantuan yang bersifat tidak tetap, sehingga panti akan sangat rawan menghadapi kesulitan keuangan apabila pengeluaran operasional lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk. Dengan demikian kebutuhan yang terjadi setiap bulannya tidak bisa terpenuhi dengan seimbang. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya khusus agar Panti asuhan menerapkan kemandirian secara finansial dari sisi pengaturan keuangan yang dimiliki sehingga permasalahan pemenuhan kebutuhan pokok lembaga dan anak yatim dan tidak mampu dapat diatasi. Mandiri secara finansial berarti sebuah lembaga tidak lagi bergantung pada dana dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya Strategi kemandirian finansial panti asuhan merupakan sebuah alat atau perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan panti yang dalam hal ini adalah mandiri secara finansial. Kemandirian adalah siapnya dan mampunya individu dalam hal ini panti asuhan sebagai sebuah yayasan untuk berdiri sendiri yang memiliki ciri beraninya dalam pengambilan ide, berusaha mandiri dalam menyelesaikan masalah, berusaha menunjukkan sikap menuju kebaikan. Kemandirian sendiri telah ditunjukkan oleh sikap Nabi Muhammad mengemban tugas suci yaitu terkandungnya doktrin-doktrin kemandirian, amal shaleh, praktek, dan berusaha kerja keras. Doktrin-doktrin yang dibawa beliau bukanlah mengajarkan untuk berpangku tangan, kebakuan kemandegan dan kepasrahan. Ajaran yang dilakukan beliau adalah doktrin yang menuntut adanya inisiatif, kreatifitas, inovasi, proaktif dan improvisasi serta reformatif.

Fakta yang ditemukan pada hasil observasi awal tim PKM mewawancarai Kepala Panti Asuhan YAUMA bahwa panti asuhan tersebut mempunyai kompetensi kewirausahaan yang kurang memadai dan tidak di dukung oleh kemampuan para pengasuh yang juga dinilai tidak memiliki kompetensi dalam berwirausaha. Dorongan dan komitmen peningkatan kompetensi pengasuh, pendidik dan pengurus di bidang kewirausahaan yang tidak kuat, merupakan permasalahan bagi Panti Asuhan YAUMA. Modal dasar dalam upaya untuk mewujudkan visi menjadi panti mandiri yaitu suatu panti asuhan yang mandiri dan tidak mengandalkan sumber dana dari para donatur saja. Salah satu caranya adalah pengasuh, pendidik dan pengurus harus memiliki kompetensi dalam berwirausaha untuk mengatasi keterbatasan dalam pencapaian visi panti asuhan untuk mandiri secara finansial. Dan ini harus dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan.

Disisi lain kemandirian financial juga harus diterapkan kepada anak-anak yatim yang merupakan generasi penerus. Pembinaan generasi muda bisa di mulai dengan menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga bisa hidup mandiri, berdaya kreatif dan mampu menghadapi gejala perubahan ekonomi yang sangat dinamis. Guna mendukung hal tersebut, para remaja dibentuk menjadi wirausahawan muda yang dibekali dengan keterampilan-keterampilan guna mengembangkan dan membentuk karakteristik wirausahawan muda yang tangguh dan siap berkompetisi sekaligus bersaing dalam bisnis. Menurut (Christianingrum & Rosalina, 2017) “Kewirausahaan dapat diawali dan berkembang dari banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pembelajaran. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memunculkan ketertarikan dan meningkatkan keingintahuan siswa terhadap wirausaha sehingga akan membentuk sikap wirausaha guna mencetak para wirausaha-wirausaha baru.” Untuk memulai suatu usaha atau bisnis diperlukan beberapa ketrampilan yang perlu diperhatikan sedangkan untuk merintis usaha di perlukan kesabaran, keuletan, optimis disamping padai mengatur waktu dan mengelola usaha. Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dirasa cukup ampuh untuk masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan ditengah situasi sulit seperti ini. Kewirausahaan penting bagi suatu individu sebagai bekal masa depan yang akan dihadapkan pada ketatnya persaingan dan tantangan. Lebih dari itu, kewirausahaan juga penting bagi suatu individu untuk mengoptimalkan kemampuan dan kemandirian finansialnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan sejak dini kepada kelompok masyarakat khususnya anak-anak. Tidak terkecuali pada anak-anak yatim yang kurang mampu. Sebagian besar anak yatim mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini ditujukan bagi Anak-anak yatim yang dikelola oleh Yayasan Panti Yauma di Bekasi Barat. Terutama, bagi mereka yang sudah duduk di bangku SLTA/MA.



Gambar 1.1 Panti Yatim dan Duafa YAUMA, THB, Bekasi Utara

2. METODE PENELITIAN

Pelatihan Kewirausahaan Guna Membangun Kemandirian Finansial Bagi Anak-Anak Yatim di Yayasan Panti YAUMA, Bekasi merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkelompok oleh dosen FE Untar. Program pengabdian ini merupakan skema pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang di dukung oleh LPPM Untar. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode daring/online . Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM meliputi:

1. Menghubungi dan berkoordinasi dengan mitra, yakni Ibu Siti Musamah selaku pengelola Yatim Yauma
2. Menentukan jadwal untuk melakukan kegiatan melalui *ZOOM meeting*
3. Menyiapkan *link zoom* kepada mitra
4. Menyampaikan materi sosialisasi dan tanya jawab
5. Mitra mendengarkan dan merespon atas materi kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada tgl 7 juli 2023 di Yayasan Panti Yauma yang dilakukan dengan memberikan ceramah / penyuluhan secara daring kepada para pendamping pengasuh Yayasan Panti YAUMA berupa keterampilan berwirausaha yang perlu diberikan pada anak-anak remaja putra dan putri panti asuhan antara lain ketrampilan berwirausaha tentang menemukan Ide bisnis yang cocok bagi pelajar atau mahasiswa di Yayasan Yatim Panti YAUMA. Memiliki ide yang bermanfaat, berkemauan keras dalam mewujudkan sesuatu, dan mampu menggerakkan orang-orang disekitar untuk mengembangkan gagasannya merupakan karakteristik wirausahawan atau orang yang berani berusaha. Menurut Soearsono (dalam Indarto danDjoko Santoso, 2020), karakteristik wirausaha merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha dan kehidupan seseorang.

Selain itu Pelatihan kewirausahaan ini diberikan tentang dasar dasar kewirausahaan. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai karakter seorang wirausaha yang meliputi hal berikut:

- a. Berani mengambil resiko
- b. Bijaksana dalam membuat Keputusan
- c. Pandai melihat kesempatan yang terbuka
- d. Berkemampuan menjadi manajer yang baik.

Dengan kewirausahaan yang bersifat kritis sangat penting sehingga menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Pendapat lain mengenai kewirausahaan yaitu merupakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha serta kegiatan yang tertuju pada kegiatan mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja ,teknologi, dan produk baru.

Terdapat beberapa sebab yang mendorong seorang wirausaha mendirikan sebuah perusahaan sebab utama adalah:

- a. Bebas membuat Keputusan
- b. Dorongan diri yang kuat
- c. Kesanggupan untuk mengambil resiko
- d. Minat untuk berdagang
- e. Mendapat kesempatane) Menciptakan kemandirian financial bagi Panti Yatim-Duafa

Kegiatan PKM ini berjalan lancar, pengelola dan pengasuh Mata Air Surgawi sangat merespon usulan untuk memberikan pelatihan memulai usaha baru dengan

mencontohkan macam macam jenis bisnis yang dapat di jalankan oleh yayasan Panti YAUMA dengan melibatkan anak anak panti asuhan dan pengelola Yatim TAUMA.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan PKM ini sangat menarik untuk diterapkan pada Yayasan Yatrim YAUMA karena dapat meningkatkan kemandirian anak anak yatim dan dapat menumbuhkan jiwa enterpreneur dengan mendirikan bisnis kecil kecilan yang dibutuhkan oleh masyarakat disekitar.
2. Pengelola maupun pengasuh Yayasan Yatim YAUMA terdorong untuk meningkatkan kompetensi nya di bidang kewirausahaan yang dapat meningkatkan kemandirian financial pada yayasan Yatim Yauma
3. Pengelola Yatim YAUMA mampu menjembatani tim PKM dalam memberikan pengetahuan tentang memulai dan merintis usaha baru kepada anak anak yatim piatu untuk meningkatkan jiwa enterpreneur dan meningkatkan kemandirian financialnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami kepada LPPM yang berkontribusi ini dalam mendanai kegiatan pkm ini sehingga kegiatan ini dapat terwujud juga pihak pihak yang turut membantu kelancaran kegiatan ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianingrum, M., & Rosalina, E. (2017). Effect of Entrepreneurship Learning on Interest in Entrepreneurship (Case Study in Management, Accounting, and Sociology Student, University of Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(1), 45–55.
- Khotimah, N. (2016). *Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat muslim desa panca mukti kec. pondok kelapa kab. bengkulu tengah*. IAIN Bengkulu.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).